

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Mobil merupakan alat transportasi yang umum di Indonesia ini, dengan berkembangnya pola hidup masyarakat sekarang kepemilikan mobil bukan merupakan suatu barang yang mewah lagi. Namun, sudah menjadi suatu kebutuhan sebagai alat transportasi sehari-hari, dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk memiliki mobil maka akan semakin banyak peluang usaha dalam bidang transportasi mobil, contohnya seperti bengkel mobil. Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Di Kota Semarang jumlah pemilik mobil sudah banyak, oleh karena itu mulai berkembang dan meningkatnya peluang usaha berupa bengkel mobil untuk perawatan mobil. Bengkel mobil di Kota Semarang jumlahnya memang sangatlah banyak. Dengan begitu pesatnya perkembangan bengkel mobil di Kota Semarang penulis ingin mengetahui dan juga menganalisa pengaruh sikap dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dalam sektor usaha jasa, yaitu bengkel mobil di Kota Semarang.

Pada penelitian ini akan diungkapkan Sikap dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada pemilik bengkel mobil di Kota Semarang. Proses untuk mendapatkan jawaban responden adalah dengan menyebarkan kuesioner sesuai dengan jumlah responden yakni sebanyak 35. Selain menjawab pertanyaan, responden juga melakukan pengisian identitas responden sehingga karakteristik responden dapat dilihat.

4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang telah diolah maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	31	88,6
Perempuan	4	11,4
Jumlah	35	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak disbanding jumlah responden perempuan. Berdasarkan table di atas jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 88,6% dan perempuan sebanyak 11,4% karena sebagian besar pemilik bengkel adalah laki-laki.

4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang telah diolah maka hasil persebaran responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	L	P	Jumlah	Presentase
Usia (tahun)				
21 – 30	11	3	14	40
31 – 40	13	1	14	40
41 – 50	5	0	5	14,3
51 – 60	2	0	2	5,7
Jumlah	31	4	35	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas usia responden dengan total 35 responden di kategorikan menjadi 4 kelompok yaitu usia 21-30 tahun

berjumlah 14 dengan 11 laki-laki dan 3 perempuan responden atau 40%. Usia 31-40 tahun berjumlah 14 dengan 13 laki-laki dan 1 perempuan responden atau 40%. Usia 41-50 tahun berjumlah 5 responden laki-laki atau 14,3%. Usia > 50 tahun berjumlah 2 laki-laki responden atau 5,7 %, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yang menjadi mayoritas dalam penelitian ini merupakan responden dengan usia 21-30 tahun dan 31-40 tahun, dan responden terendah usia 51-60 tahun.

4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data primer yang telah diolah maka hasil persebaran responden berdasarkan berdasarkan tingkat pendidikan adalah seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	11	31,4
SLTA	20	57,1
D3	2	5,7
S1	2	5,7
Jumlah	35	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 11 responden dengan persentase 31,4%, SLTA berjumlah 20 responden dengan persentase 57,1%. Responden dengan tingkat pendidikan Diploma berjumlah 2 responden dengan persentase 5,7%, responden, responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 atau 5,7%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di memiliki tingkat pendidikan SLTA.

4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan data primer yang telah diolah hasil persebaran responden berdasarkan penghasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4 :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Presentase
> Rp. 1 Jt s.d Rp. 2 Jt	3	8,6
> Rp. 2 Jt s.d Rp. 5 Jt	7	20,0
> Rp. 5 Jt	25	71,4
Jumlah	35	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menggambarkan penghasilan responden perbulan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan penghasilan > Rp. 1.000.000 s.d. Rp. 2.000.000,- sebanyak 3 responden atau 8,6%, responden dengan penghasilan perbulan > Rp. 2.000.000 s.d. Rp. 5.000.000,- sebanyak 7 responden atau 20,0%, dan responden dengan penghasilan > Rp. 5.000.000,- sebanyak 25 responden atau 71,4%, maka dapat diketahui bahwa responden mayoritas mempunyai penghasilan > Rp. 5.000.000,-

4.6. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel merupakan analisa terhadap variabel Karakteristik Wirausaha dan Kemampuan Manajerial untuk mengetahui jawaban responden terhadap masing-masing variabel berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada responden.

4.6.1. Analisis Deskriptif Variabel Sikap Kewirausahaan

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan terhadap variabel Sikap Kewirausahaan (X1) yang diukur melalui sepuluh buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil jawaban responden mengenai variabel Sikap Kewirausahaan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Atas Variabel Sikap Kewirausahaan

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total Skor	Rata-rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
1.	Saya Selalu melakukan yang terbaik untuk mengembangkan usaha di masa kini dan masa depan	-	-	-	-	2	6	14	56	19	95	157	4,48	Tinggi
2.	Saya Selalu bersikap positif dalam melaksanakan kegiatan usaha	-	-	1	2	2	6	21	84	11	55	147	4,2	Tinggi
3.	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan	-	-	-	-	1	3	18	72	16	80	155	4,4	Tinggi
4.	Saya Memberikan informasi yang jujur kepada pelanggan	-	-	2	4	5	15	17	68	11	55	142	4,0	Tinggi
5.	Dalam mengembangkan usaha, saya berpusat pada tujuan yang akan dicapai	1	1	1	2	9	27	18	72	6	30	132	3,8	Tinggi
6.	Saya Memiliki ketekunan dalam menjalankan usaha bengkel mobil	-	-	1	2	4	12	18	72	12	60	146	4,2	Tinggi
7.	Saya Memiliki mental yang kuat dan tidak pantang menyerah saat mengalami kesulitan atau masalah	-	-	-	-	2	6	14	56	19	95	157	4,5	Tinggi
8.	Saya Memiliki semangat yang tinggi untuk menjalankan usaha bengkel mobil	-	-	1	2	4	12	16	64	14	60	138	3,9	Tinggi
9.	Saya Berani menanggung risiko yang akan terjadi dalam menjalankan	-	-	-	-	3	9	14	56	18	90	155	4,4	Tinggi

	usaha bengkel mobil													
10.	Saya cepat dalam menangkap peluang yang ada di depan mata	-	-	1	2	3	9	25	100	6	30	142	4,0	Tinggi
11.	Saya Bersaing dengan cara sehat tidak menjatuhkan usaha orang lain	-	-	1	2	2	6	21	84	11	55	147	4,2	Tinggi
12.	Saya Menerima kritik dan saran yang di sampaikan oleh karyawan dan konsumen	-	-	-	-	1	3	18	72	16	80	155	4,4	Tinggi
13.	Saya Memberikan arahan dan pelatihan terhadap karyawan yang baru	-	-	2	4	5	15	17	68	11	55	142	4,0	Tinggi
		Rata-Rata											4,19	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa responden memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi dengan indikator Kreatif dan Inovatif, Bersikap Positif, Percaya diri, Asli, Berpusat pada tujuan, Tahan uji, Siap menghadapi risiko, Kreatif menangkap peluang, Menjadi pesaing yang baik, Pemimpin demokrat, jumlah skor rata-rata sebesar 4,19. Indikator sikap kewirausahaan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu Memiliki mental yang kuat dan tidak pantang menyerah saat mengalami kesulitan atau masalah dengan skor 4,5. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah dalam mengembangkan usaha berpusat pada tujuan yang akan di capai dengan skor 3,8.

4.6.2. Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Kewirausahaan

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan terhadap variabel Karakteristik Kewirausahaan (X2) yang diukur melalui sepuluh buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil jawaban responden mengenai variabel Karakteristik Kewirausahaan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Atas Variabel Karakteristik Kewirausahaan

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total Skor	Rata-rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
1.	Saya Tegas dalam mengambil keputusan yang menyangkut kegiatan usaha	-	-	-	-	2	6	20	80	13	65	151	4,3	Tinggi
2.	Saya selalu berusaha mencapai target yang ditetapkan	-	-	1	2	4	12	16	64	14	70	148	4,2	Tinggi
3.	Saya tidak cepat merasa puas akan pencapaian yang telah dicapai dan akan terus berusaha mengembangkan usaha	-	-	1	2	2	6	21	84	11	55	150	4,3	Tinggi
4.	Saya Menjaga kepercayaan pelanggan	-	-	1	2	4	12	16	64	14	70	148	4,2	Tinggi
5.	Saya Berusaha menjalankan dengan baik apa yang sudah di sepakati	-	-	1	2	3	9	18	72	13	65	148	4,2	Tinggi
Rata-rata													4,24	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa responden memiliki karakteristik kewirausahaan yang tinggi dengan indikator Proaktif, Beorientasi pada prestasi yang tercermin, Memiliki komitmen yang kuat

kepada orang lain dengan jumlah skor rata – rata sebesar 4,24. Indikator variabel karakteristik kewirausahaan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu proaktif dengan jumlah skor 4,3 dengan indikator Tegas dalam mengambil keputusan yang menyangkut kegiatan usaha dan tidak cepat merasa puas akan pencapaian yang telah dicapai dan akan terus berusaha mengembangkan usaha. sedangkan indikator yang mendapatkan skor terendah yaitu berusaha dalam mencapai target yang telah ditetapkan, Menjaga kepercayaan pelanggan dan Berusaha menjalankan dengan baik apa yang sudah di sepakati berorientasi pada prestasi yang tercemin dan memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain dengan jumlah skor 4,2.

4.6.3. Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Usaha

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y) yang diukur melalui sepuluh buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil jawaban responden mengenai variabel Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Atas Variabel Keberhasilan Usaha

No	Indikator	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total Skor	Rata-rata	Kategori
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
1.	Saya Selalu berusaha meningkatkan pendapatan setiap tahunnya	-	-	1	2	7	21	23	92	4	20	135	3,8	Tinggi
2.	Saya meningkatkan kualitas alat-alat untuk bekerja	-	-	-	-	8	24	19	76	8	40	140	4,0	Tinggi
3.	Saya Dapat meningkatkan penjualan jasa disetiap tahunnya	-	-	2	4	5	15	17	68	11	55	142	4,1	Tinggi

4.	Saya Memberikan output yang baik agar pelanggan puas	-	-	-	-	1	3	18	72	16	80	155	4,4	Tinggi
5.	Saya Selalu Berusaha meningkatkan jumlah pelanggan bengkel mobil	-	-	1	2	2	6	21	84	11	55	147	4,2	Tinggi
6.	Saya Melakukan perluasan usaha dengan membuka cabang bengkel mobil	1	2	2	4	7	21	16	64	9	45	136	3,9	Tinggi
7.	Saya Menggunakan alat alat yang lebih canggih untuk mempermudah pekerjaan pelanggan puas	-	-	1	2	3	9	18	72	13	65	148	4,2	Tinggi
8.	Saya Melakukan promosi agar usaha dapat dikenali lebih banyak orang	-	-	-	-	7	21	17	68	11	55	144	4,1	Tinggi
9.	Saya Memperbaiki fasilitas yang ada untuk meningkatkan kenyamanan konsumen	1	2	-	-	5	15	18	72	11	55	144	4,1	Tinggi
10.	Saya Meningkatkan pendapatan usaha di setiap tahunnya	-	-	2	4	7	21	17	68	9	45	138	3,9	Tinggi
Rata-rata													4,0	Tinggi
													7	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

4.7. Alat Analisis Data

4.7.1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara Sikap Kewirausahaan (X1) dan Karakteristik Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y), dengan dibantu program SPSS dalam perhitungan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig
Constant	-276	-657	.516
Sikap Kewirausahaan (X1)	.473	3.036	.005
Karakteristik kewirausahaan (X2)	.555	4.009	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -,276 + 0,473 X_1 + 0,555 X_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut memiliki nilai negatif (-276) yang terdapat pada nilai konstanta menggambarkan arah pengaruh antara koefisien variabel regresi independen (Sikap Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan) dan variabel dependen (Keberhasilan Usaha). Nilai konstanta bernilai negative artinya jika skor variabel Sikap Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor variabel keberhasilan usaha akan semakin berkurang.

Variabel sikap kewirausahaan (X1) memiliki arah koefisien bertanda positif yang sama dengan variabel Keberhasilan Usaha, hal ini mendukung hipotesis awal bahwa ada arah pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. karakteristik kewirausahaan (X2) juga memiliki arah koefisien bertanda positif

yang sama dengan variabel Keberhasilan Usaha, hal ini mendukung hipotesis awal bahwa ada arah pengaruh positif karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Nilai koefisien sikap kewirausahaan untuk variabel X1 sebesar 0,473 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan mempunyai arah hubungan yang sama dengan Keberhasilan Usaha. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan sikap kewirausahaan maka variabel (Y) akan naik.

Nilai koefisien karakteristik kewirausahaan untuk variabel X2 sebesar 0,555 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan mempunyai arah hubungan yang sama dengan Keberhasilan Usaha. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan karakteristik kewirausahaan maka variabel (Y) akan naik.

4.7.2. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh variabel Sikap Kewirausahaan (X1) dan Karakteristik Kewirausahaan (X2), secara individual terhadap Keberhasilan Usaha (Y). melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui sebagai berikut :

1) Sikap Kewirausahaan (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Sikap Kewirausahaan (X1) sebesar (3,036), sedangkan nilai t tabel untuk variabel Sikap Kewirausahaan (X1) sebesar (2,035). Yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,036 > 2,035$) dan nilai signifikan alpha sebesar ($0,005 < 0,05$) menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan “Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha” diterima.

2) Karakteristik Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Karakteristik Kewirausahaan (X2) sebesar (4,009), sedangkan nilai t tabel untuk variabel Karakteristik Kewirausahaan (X2) sebesar (2,035). Yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,009 > 2,035$) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa Karakteristik Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan “Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha” diterima.

4.7.3. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Variabel	F hitung	Sig
Sikap Kewirausahaan (X1)	56.852	0.000
Karakteristik Kewirausahaan (X2)		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari uji F didapatkan F hitung sebesar (56.852) sedangkan nilai signifikan sebesar (0.000). yang artinya $F \text{ hitung} > \text{signifikan}$ ($56.852 > 0,000$), hal tersebut menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan (X1) dan Karakteristik Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha (Y). dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan “Sikap Kewirausahaan (X1) dan Karakteristik Kewirausahaan (X2) berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha (Y)” diterima.

4.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu Sikap Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andina Dyah Rahmadhani Aditya dan Heny K.S Daryanto (2014) mengenai Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kabupaten Bogor yang mendapatkan hasil bahwa Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Dan dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang senada juga, yaitu Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hasil ini juga sesuai dengan hasil yang didapat sebelumnya bahwa diperoleh nilai t hitung untuk variabel Sikap Kewirausahaan (X_1) sebesar (2,035), sedangkan nilai t tabel untuk variabel Sikap Kewirausahaan (X_1) sebesar (3,036). Yang artinya t hitung $>$ t tabel ($2,035 < 3,036$) dan nilai signifikan sebesar 0,005 ($< 0,05$) menunjukkann bahwa Sikap Kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan “Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha” diterima.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Wijiyanto (2015) yang meneliti Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha mendapatkan hasil bahwa Karakteristik Wirausahawan berpengaruh positif Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha, hasil tersebut juga senada dengan hasil dalam penelitian ini yang juga mendapatkan hasil bahwa Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha. Hasil ini juga sesuai dengan hasil yang didapat sebelumnya bahwa diperoleh nilai t hitung untuk variabel Karakteristik Kewirausahaan (X_2) sebesar (2,035), sedangkan nilai t tabel untuk variabel Karakteristik Kewirausahaan (X_2) sebesar (3,036). Yang artinya t hitung $>$ t tabel ($2,035 < 4,009$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkann bahwa Karakteristik Kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap

Keberhasilan Usaha (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan “Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha” diterima.

Hasil statistik penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil analisis deskriptif variabel sikap kewirausahaan dengan indikator kreatif dan inovatif, bersikap positif, percaya diri, asli, berpusat pada tujuan, tahan uji, siap menghadapi resiko, kreatif menangkap peluang, menjadi pesaing yang baik, pemimpin yang demokratis masuk ke dalam kategori yang tinggi (4,11) yang artinya tingkat sikap kewirausahaan yang dimiliki responden tinggi dengan penerapan yang dilakukan dalam mengelola usahanya sehari – hari seperti melakukan yang terbaik untuk mengembangkan usahanya, bersikap positif dalam melaksanakan tugasnya, mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan, memberi informasi yang jujur kepada pelanggannya, berpusat pada tujuan yang akan dicapai, memiliki ketekunan dan mental yang kuat, semangat yang tinggi, berani mengambil resiko, cepat dalam menangkap peluang, bersaing dengan cara yang sehat, mau menerima kritik dan saran dari pelanggan atau karyawan dan memberikan pelatihan kepada karyawan yang baru.

Hasil statistik penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini juga didukung hasil analisis deskriptif variabel karakteristik wirausaha dengan indikator proaktif, berorientasi pada prestasi yang terencana, memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain masuk ke dalam kategori tinggi (4,24) yang artinya tingkat karakteristik wirausaha yang dimiliki responden tinggi dengan penerapan yang dilakukan dalam mengelola usahanya sehari – hari seperti yakin tegas dalam mengambil keputusan, berusaha mencapai target yang telah ditentukan, tidak merasa cepat puas, menjaga kepercayaan pelanggan dan berusaha menjalankan dengan baik apa yang sudah disepakati.

Hasil analisis deskriptif variabel keberhasilan usaha dengan indikator peningkatan akumulasi, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, pendapatan usaha juga masuk ke dalam kategori tinggi (4,07) yang artinya tingkat keberhasilan usaha responden tinggi dan keseluruhan indikator tersebut dialami oleh responden sebagai tolok ukur keberhasilan usahanya.

Semakin tinggi sikap kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha bengkel mobil akan semakin tinggi juga tingkat keberhasilan usahanya. Begitu pula semakin tinggi karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha bengkel mobil akan semakin tinggi juga tingkat keberhasilan usahanya.

